

TINGKAT KESIAPAN GURU DALAM SISTEM PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DENGAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN

THE DEGREE OF READINESS OF TEACHERS IN THE AUTHENTIC ASSESSMENT SYSTEM ON THE PRODUCTIVE SUBJECTS TO THE CURRICULUM 2013 AT SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh : Himawan Syaifuddin,

Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
syaifuddinhim92@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan guru dalam sistem penilaian autentik pada implementasi kurikulum 2013 meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus/observasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru mata pelajaran produktif yang berjumlah 36 guru. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Uji validitas instrument dilakukan dengan penilaian ahli (*expert judgement*) dan analisis butir dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru dalam sistem penilaian autentik pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Seyegan pada (1) aspek perencanaan penilaian autentik masuk dalam kategori sangat siap di atas rerata (*mean*) 70,66 sebesar 58,33%, Perencanaan penilaian autentik yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru meliputi menyusun rubrik penilaian peserta didik berdasarkan tugas proyek, merencanakan penilaian kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok pada penilaian unjuk kerja, (2) aspek pelaksanaan penilaian autentik masuk dalam kategori siap di atas rerata (*mean*) 66,21 sebesar 58,33%, Pelaksanaan penilaian autentik yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru meliputi mencatat sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan sikap yang dinilai, dan (3) aspek penilaian autentik masuk dalam kategori siap di atas rerata (*mean*) 23,27 sebesar 77,78%, Tindak lanjut penilaian autentik yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru meliputi memberikan materi pengayaan kepada peserta didik, serta memperbaiki perencanaan pembelajaran.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Penilaian Autentik, Kurikulum 2013, SMK Negeri 1 Seyegan

Abstract

The aim of this study was to describe the degree of readiness of teachers in the authentic assessment system in the implementation of the curriculum 2013 covering all the aspects of planning, implementation, and follow-up. This research is quantitative descriptive case study approach / observation. The population of the study was all teachers of productive subjects of the 36 teachers. This study used a population study. The collecting are data through questionnaires and documentation. The validity of the instrument was done by an expert assessment (expert judgment) and item analysis was done by using product moment correlation. Data analysis techniques performed by descriptive statistical analysis. The results showed that the degree of readiness of teachers in the system of authentic assessment in the productive subjects in SMK Negeri 1 Seyegan to (1) the planning aspect of authentic assessment in the category very poised above the average (mean) of 58.33% 70.66 Planning authentic assessment needs to be improved by teachers include preparing the assessment rubric learners based on project tasks, planning a group assessment for the task to was done in groups on performance assessment, (2) the implementation aspect of authentic assessment in the category poised above the average (mean) 66.21 of 58.33%, implementation of authentic assessment needs to be improved by teachers include notes in accordance with the time sequence of events to put the record date, identify strengths and weaknesses of based on records attitude assessed, and (3) the aspect of authentic assessment in the category poised above the average (mean) 23.27 by 77.78%, Follow-up of authentic assessment needs to be improved by teachers by providing enrichment materials to the students, and improve learning plan.

Keywords: The Readiness of Teachers, Authentic Assessment, Curriculum 2013, SMK Negeri 1 Seyegan

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Penerapan kurikulum 2013 dinilai terlalu mendadak, sehingga persiapan untuk melaksanakan kurikulum 2013 terlalu singkat. Maka dari itu banyak sekolah yang belum siap untuk penerapan kurikulum 2013 secara menyeluruh, diantaranya adalah kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung, serta tenaga pengajar yang berkompeten dalam implementasi kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dengan penguatan pada proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan sistem penilaian autentik yang dikembangkan berdasarkan kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Penilaian autentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi untuk mengetahui apakah siswa belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa (Sa'ud, 2008:172). Dalam konteks pembelajaran yang berlangsung di industri (dunia usaha) jenis asesmen yang tepat untuk dikembangkan adalah asesmen autentik (*authentic assessment*), karena model penilaian ini dapat mengukur kemampuan siswa dengan ukuran dunia kerja yang menjadi ciri dari pembelajaran yang berlangsung pada pendidikan menengah kejuruan (Syahrul, 2010:250).

Dalam keberhasilan implementasi setiap kurikulum, tidak hanya dilihat dari wacana tetapi pada penerapan dan pelaksanaan (implementasi) di lapangan. Dalam implementasi kurikulum 2013 peran

guru sangatlah penting dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang baik, karena guru berinteraksi langsung kepada peserta didik serta menyiapkan perangkat komponen pembelajaran yang sesuai dengan pedoman kurikulum dan kompetensi di dunia industri. Terutama di sekolah menengah kejuruan harus diperhatikan, karena bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang bertanggung jawab dan berkompeten pada bidang tertentu. Oleh karena itu, kurikulum di SMK harus dapat menjembatani antara kebutuhan kerja di industri dengan peserta didik, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kerja di industri.

SMK Negeri 1 Seyegan Sleman, terletak di Jalan Kebon Agung KM 8, Jamblangan, Margamulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. SMK Negeri 1 Seyegan merupakan SMK di Indonesia yang memiliki 7 program studi. Dari Hasil observasi yang telah dilakukan, SMK Negeri 1 Seyegan sudah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2013. Kurikulum 2013 memiliki porsi jam praktik lebih banyak bagi para peserta didik dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, Dalam kaitannya dengan penerapan penilaian autentik di SMK, kendala yang dihadapi oleh guru antara lain untuk sarana dan prasarana di sekolah yang belum sepenuhnya mendukung implementasi kurikulum 2013, sumber belajar pada mata pelajaran produktif yang berupa buku siswa dan buku guru ternyata belum sepenuhnya tersedia, belum semua guru menerapkan teknologi IT dalam data penilaian siswa dan menyiapkan perangkat penilaian maupun instrumen yang sesuai dengan tuntutan sistem penilaian autentik dinilai masih minim serta belum adanya pelatihan untuk guru-guru mata pelajaran produktif yang cukup.

Hal tersebut didukung oleh data yang dirilis oleh Surabaya news yang dikutip dari Anisa, A.A (2015:411), diketahui bahwa rata-rata penguasaan guru terhadap materi penilaian autentik selama pelatihan kurikulum 2013 hanya mencapai 58,52% dimana lebih dari 100 ribu guru mendapatkan nilai kurang dari 40. Bagi guru-guru mata pelajaran produktif SMK, kurikulum 2013 dirasa semakin sulit karena belum adanya pelatihan untuk guru-guru mata pelajaran produktif, padahal mata pelajaran produktif menjadi andalan untuk menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi profesional. Selain itu, keluhan lain berkaitan dengan sistem penyelenggaraan administrasi penilaian yang dinilai rumit, memakan waktu dan memecah konsentrasi guru dalam mengajar. Sehingga kesiapan para guru untuk melakukan penilaian autentik pada implementasi kurikulum 2013 masih kurang karena butuh penyesuaian dalam penilaian hasil belajar siswa. Meskipun demikian SMK Negeri 1 Seyegan tetap berusaha untuk menerapkan untuk melaksanakan kurikulum 2013 dengan sebaik-baiknya. Penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan dalam berbagai proses untuk menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan standar yang dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penelitian mengenai "Tingkat Kesiapan Guru dalam Sistem Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Produktif dengan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam sistem penilaian autentik pada mata pelajaran produktif dengan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian autentik sesuai kurikulum 2013.

Kesiapan guru merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan dan tokoh identifikasi diri. Menurut Sutari Imam Barnadib dalam Siswoyo, dkk (2013:116), pendidik (guru) adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap memuat kondisi fisik, mental, keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Slameto (2013:113) menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu suatu situasi dan kondisi yang dihadapi yang mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu a) kondisi fisik, mental, dan emosional, b) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, c) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada yang dilakukan secara

komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, keluaran (*output*) pembelajaran yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kunandar (2014:35-36) mengungkapkan penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada pada standar kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sementara itu, menurut Majid.A dan Rochman.C (2015:7) bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, keluaran (*output*) pembelajaran yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Mata Pelajaran Produktif adalah kelompok mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Bila dalam SKKNI belum tercantum, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha/dunia industri/asosiasi profesi. Mata pelajaran produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian dan di sekolah menengah kejuruan terdiri atas: 1) dasar kompetensi kejuruan; dan 2) kompetensi kejuruan (Sudiyatno, 2010:40).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan studi kasus/observasi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk

mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka dengan metode statistik yang sesuai (Sukmadinata, 2013:18).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan, yang terletak di di Jalan Kebon Agung KM 8, Jamblangan, Margamulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei-Juni 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini merupakan guru mata pelajaran produktif yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu 36 guru mata pelajaran produktif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Dengan demikian, subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru di wilayah populasi, yaitu sejumlah 36 guru mata pelajaran produktif

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan studi dokumentasi. Untuk angket menggunakan kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban yang diisi oleh seluruh guru mata pelajaran produktif. Skala yang digunakan adalah skala likert, artinya setiap butir pernyataan mengandung masing-masing empat alternatif jawaban yang diberikan bobot nilai 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan sebaliknya bobot nilai 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif (Sugiyono, 2011: 134). Untuk studi dokumentasi yang dikumpulkan data RPP yang relevan dengan kurikulum 2013 yang dibuat guru dan foto-foto kegiatan penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2011:207-208). Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu dari data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dikategorikan dengan penyajian data berupa tabel, grafik histogram, mean (pengukuran tendensi sentral). Analisis data ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS 19.0 for windows dan Ms Excel 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Perencanaan Guru dalam sistem penilaian autentik

Distribusi frekuensi data kesiapan perencanaan guru dalam penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 ditunjukkan melalui digram distribusi frekuensi berikut



Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi perencanaan guru dalam sistem penilaian autentik

Untuk keterangan hasil data kesenjangan yang harus diperbaiki semakin besar kesenjangan ditempatkan pada prioritas penanganan dari batang ke ter kiri ke kanan sebagai berikut



Gambar 2. Diagram pareto prioritas perbaikan aspek indikator perencanaan penilaian autentik

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam sistem penilaian autentik pada mata pelajaran produktif berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan ditinjau dari aspek perencanaan penilaian autentik dalam kategori guru siap. Hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan perencanaan guru mata pelajaran produktif di atas nilai rata-rata (*mean*) 70,66 sebesar 58,33% dalam kategori sangat siap. Perencanaan penilaian autentik yang sudah dilaksanakan oleh guru-guru meliputi menyusun indikator pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan tes tertulis, merencanakan tes tertulis secara berkala formatif dan sumatif kepada peserta didik pada setiap mata pelajaran produktif, merencanakan penilaian unjuk kerja yang berdasarkan analisis kompetensi dan perlu ditingkatkan menyusun rubrik penilaian peserta didik berdasarkan tugas proyek, merencanakan penilaian kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok pada penilaian unjuk kerja.

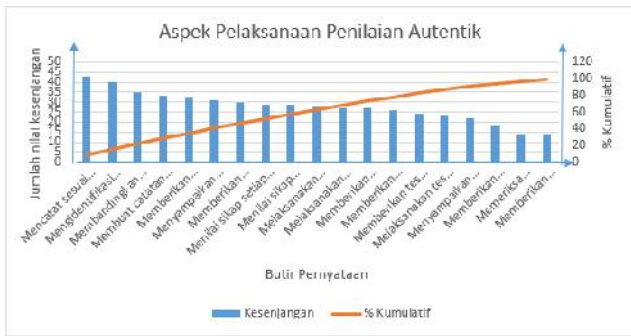
Kesiapan Pelaksanaan Guru dalam sistem penilaian autentik

Distribusi frekuensi data kesiapan pelaksanaan guru dalam penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 ditunjukkan melalui digram distribusi frekuensi berikut



Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi pelaksanaan guru dalam sistem penilaian autentik

Untuk keterangan hasil data kesenjangan yang harus diperbaiki semakin besar kesenjangan ditempatkan pada prioritas penanganan dari batang ke ter kiri ke kanan, sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram pareto prioritas perbaikan aspek indikator perencanaan penilaian autentik

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam sistem penilaian autentik pada mata pelajaran produktif berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan yang ditinjau dari aspek pelaksanaan penilaian autentik dalam kategori guru siap melaksanakan penilaian autentik, Hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan pelaksanaan guru mata pelajaran produktif di atas nilai rata-rata (*mean*) 66,21 sebesar 58,33% dalam kategori siap. Pelaksanaan penilaian autentik yang sudah dilakukan oleh guru-guru meliputi memberikan penilaian unjuk kerja pada mata pelajaran produktif, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan tes praktek, dan memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian dan yang perlu ditingkatkan mencatat sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan sikap yang dinilai.

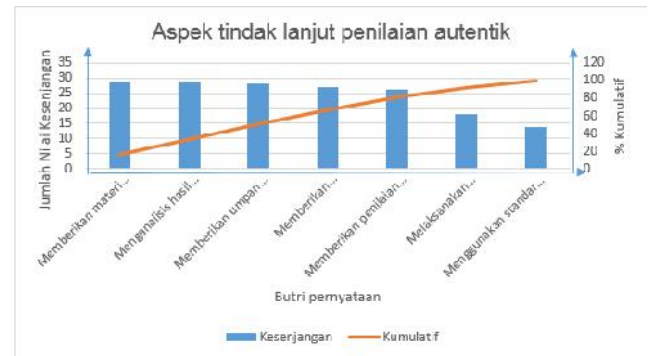
Kesiapan tindak lanjut guru dalam sistem penilaian autentik

Distribusi frekuensi data kesiapan tindak lanjut guru dalam penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 ditunjukkan melalui digram distribusi frekuensi berikut.



Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi tindak lanjut guru dalam sistem penilaian autentik

Untuk keterangan hasil data kesenjangan yang harus diperbaiki semakin besar kesenjangan ditempatkan pada prioritas penanganan dari batang ke terkiri ke kanan.



Gambar 6. Diagram pareto prioritas perbaikan aspek indikator tindak lanjut penilaian autentik

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam sistem penilaian autentik pada mata pelajaran produktif berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan yang ditinjau dari aspek tindak lanjut penilaian autentik dalam kategori guru siap melaksanakan tindak lanjut penilaian autentik, Hal ini dibuktikan dengan hasil kesiapan tindak lanjut guru mata pelajaran produktif di atas nilai rata-rata (*mean*) 23,27 sebesar 77,78% dalam kategori siap. Tindak lanjut penilaian autentik yang sudah dilakukan oleh guru-guru meliputi menggunakan standar kriteria ketuntasan minimal dalam penilaian pada mata pelajaran produktif, melaksanakan remedial kepada peserta didik, dan memberikan penilaian secara berkelanjutan berkaitan dengan perkembangan belajar peserta didik dan yang perlu ditingkatkan memberikan materi pengayaan kepada peserta didik, dan memperbaiki perencanaan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesiapan guru dalam sistem penilaian autentik pada mata pelajaran produktif berdasarkan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan adalah sebagai berikut.

1. ditinjau dari aspek perencanaan penilaian autentik dalam kategori guru sangat siap dengan di atas nilai rata-rata (*mean*) 70,66 sebesar 58,33% dalam kategori sangat siap. Perencanaan penilaian

- otentik yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru meliputi menyusun rubrik penilaian peserta didik berdasarkan tugas proyek, merencanakan penilaian kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok pada penilaian unjuk kerja,
2. aspek pelaksanaan penilaian autentik dalam kategori guru siap dengan di atas nilai rata-rata (*mean*) 66,21 sebesar 58,33% dalam kategori siap. Pelaksanaan penilaian autentik yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru meliputi mencatat sesuai dengan urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal pencatatan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik berdasarkan catatan sikap yang dinilai,
 3. aspek tindak lanjut penilaian autentik dalam kategori guru siap dengan di atas nilai rata-rata (*mean*) 23,27 sebesar 77,78% dalam kategori siap. Tindak lanjut penilaian autentik yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru meliputi memberikan materi pengayaan kepada peserta didik, dan menganalisis hasil belajar peserta didik untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran.

Saran

1. Guru hendaknya menyusun rubrik penilaian peserta didik berdasarkan capaian indikator pembelajaran.
2. Guru hendaknya membuat catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik di dalam kelas.
3. Guru hendaknya umpan balik (*feed back*) hasil belajar siswa.
4. Bagi pihak sekolah sebaiknya melakukan pemantauan pelaksanaan kurikulum 2013 di setiap jurusan, terutama mengenai penilaian autentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

5. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan guru dalam sistem penilaian autentik di SMK dengan responden yang lebih mampu untuk menilai dan lebih banyak sampel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. A. (2015). *Evaluasi Penerapan Penilaian Otentik dalam Kaitannya dengan Kesiapan SDM Menghadapi MEA*. Jurnal Skripsi UNY. Di publikasikan.
- Majid, A. & Chaerul, R. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'ud, U. S. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswoyo, D, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudiyatno. (2010). *Pengembangan Model Penilaian Komprehensif Unjuk Kerja Siswa pada Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi di SMK Teknologi Industri*. Disertasi. PPs UNY dipublikasikan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan)*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Syahrul. (2010). *Pengembangan Model Asesmen Kompetensi Siswa SMK dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Kerja di Industri*. Jurnal Skripsi.

Mengetahui

Penguji Utama,

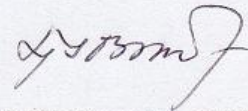


Dr. Putu Sudira, M.P.

NIP. 19641231 198702 1 063

Menyetujui

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Waluyanti, M.Pd.

NIP. 19581218 198603 2 001